

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Manusia telah mengenal gambar sebelum ditemukannya tulisan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan ditemukannya lukisan pada dinding gua Lascaux dekat Montignac, Perancis. Salah satunya adalah lukisan manusia dan binatang-binatang buruan yang menunjukkan telah terjadinya aktifitas perburuan. Gambar-gambar tersebut menjadi salah satu bentuk komunikasi pertama yang manusia ciptakan. Sejak ditemukannya lukisan tersebut, bentuk karya seni di dunia semakin berkembang. Salah satunya adalah komik. Penemuan mesin cetak, membuat komik menjadi karya seni yang dapat dinikmati oleh semua orang. Komik pertama di Eropa dibuat oleh Rudolphe Topffer pada tahun 1800. Gaya bahasa yang satiris membuat komik ini terkenal pada masanya. Di Amerika, komik pertama diciptakan oleh Richard Felton Outcault. Menggambarkan kehidupan perkotaan di kota Newyork melalui sudut pandang seorang gelandangan. Komik mulai dianggap sebagai budaya populer yang tidak hanya memuat teks hiburan saja. Sejumlah komik bahkan dianggap sebagai sebuah narasi yang sangat menghibur dan imajinatif. Sejak saat itu, komik-komik lainnya banyak diciptakan di seluruh dunia. Hingga saat ini, komik menjadi sebuah karya seni populer yang berkembang dan hidup di masyarakat.

Sebagai bentuk dari media komunikasi, komik harus mampu menghantarkan informasi dalam bentuk gambar dan tulisan. Komik diciptakan sebagai media penyampai pesan dalam bentuk sebuah karya yang berupa kumpulan gambar serta lambang yang memuat nilai estetis di dalamnya (McCloud, 1993, h.20). Gambar-gambar serta tulisan disusun sedemikian rupa membentuk sekuen yang saling berhubungan hingga terbentuk sebuah cerita. Cerita yang diangkat dapat berupa fiksi atau non fiksi. Dalam penciptaanya, komik dijadikan sebagai sarana berekspresi dalam penyampaian pesan yang dilatarbelakangi oleh pemikiran komikusnya. Kasmana (2014) “dipengaruhi oleh latarbelakang komikus beserta dunia yang melingkupinya, komik merupakan cara bagaimana seseorang merefleksikan sebuah dunia dalam media kertas” (h.70). Melalui gambar-gambar,

komik dapat menjadi sebuah media dalam merepresentasikan pemikiran manusia tentang dunia, baik yang bersifat nyata atau fantasi. Danesi (2010) menjelaskan “komik adalah narasi di dunia modern, baik yang merefleksikan kehidupan modern dan yang membantu memengaruhinya” (h.226).

Di Indonesia, komik pertama kali muncul dalam bentuk komik strip pada surat kabar Sin Po tahun 1930. Kusrianto (2007) menjelaskan “memasuki tahun 1952, barulah komik muncul dalam bentuk buku untuk pertama kalinya” (h.160). Komik tersebut berjudul Kisah Pendudukan Jogja karya Abdul Salam. Pada tahun 1961, komik bertemakan religi pertama hadir di Indonesia. Komik tersebut berjudul Taman Firdaus karya K.T Ahmar. Perkomikan di Indonesia semakin berjaya pada tahun 1980an. Saat itu, banyak komik lokal yang muncul dengan menghadirkan tema-tema seperti silat, perwayangan atau pun *super hero*. Komik-komik seperti komik Si Buta dari Goa Hantu karya Ganes Th, komik Panji Tengkorak karya Hans Jadalara, Gundala Putra Petir karya Hasmi dan lainnya mendapat sambutan hangat di masyarakat. Fenomena lainnya yang terjadi pada dekade 80an adalah dengan hadirnya kembali komik-komik yang bertemakan religi. Banyak komikus yang kemudian hadir dengan yang mengangkat kisah-kisah seputar surga dan neraka sebagai tema dari ceritanya. Salah satunya adalah komikus M.B Rahimsyah.

M.B Rahimsyah merupakan salah seorang komikus yang telah banyak membuat komik bertemakan religi dengan mengangkat nilai-nilai Islami. Salah satu komiknya berjudul Indahnya Taman Surga, Pedihnya Siksa Neraka terbitan CV. Pustaka Agung Harapan. Komik tersebut terbagi menjadi dua bagian dalam proses penceritaannya. Bagian pertama berjudul Indahnya Taman Surga, mengisahkan tentang dua orang pemuda yang memiliki latar belakang yang berbeda. Sudarma lahir dari keluarga yang kaya, sejak kecil hidupnya dimanja dengan penuh kemewahan. Berbeda dengan Rizal, yang tumbuh dari keluarga yang hidup sederhana. Karena latar belakang keluarga, Sudarma dan Rizal memiliki keseharian yang berbeda. Rizal mendapatkan pendidikan akhlak mulia pada kesehariannya karena tumbuh dalam lingkungan beragama. Bertolak belakang dengan Sudarma, kesehariannya dipenuhi dengan kesenangan dunia hingga lepas kendali hingga saat

kematiannya. *Setting* berganti ketika manusia dibangkitkan kembali pada hari kiamat. Rizal mendapatkan balasan surga atas perilakunya yang baik semasa hidupnya. Berbeda dengan Sudarma yang dilemparkan ke neraka. Dalam bagian pertama komik ini, komikus menjadikan Sudarma dan Rizal sebagai perbandingan manusia yang memiliki perilaku yang baik dan buruk. Sementara pada bagian ke dua, berjudul Pedihnya Siksa Neraka. Mengisahkan tentang berbagai macam siksaan di neraka yang diperlihatkan kepada Nabi Muhammad SAW. Diceritakan, neraka merupakan tempat bagi golongan manusia dan jin yang banyak melakukan dosa. Setiap macam siksaan yang diterima, merupakan balasan selama hidupnya di dunia. Dalam visualnya, komik ini menghadirkan berbagai macam bentuk-bentuk kekerasan yang merupakan tafsiran ayat-ayat Al-Qur'an serta Hadist. Tubuh yang disula, lidah yang dipotong, tubuh yang disetrika, ditampilkan secara eksplisit. Penggambaran setiap karakternya digambarkan tidak menggunakan busana dan hanya di tutupi oleh kobaran api. Sebab akibat siksaan tersebut dijelaskan dalam tiap panel di dalam komik. Dalam bagian kedua ini, komikus mencoba memvisualisasikan gambaran penghuni neraka sebagai penafsiran Al-Qur'an atau Hadist.

Pada masanya, komik ini banyak beredar dikalangan anak-anak dan remaja sebagai salah satu bahan bacaan yang mengajarkan agama. Dewasa ini, eksistensi komik ini kian meredup seiring perkembangan zaman. Namun, komik ini masih dapat dijumpai meskipun peredarannya tidak semasif dulu. Kehadiran komik religi secara tidak langsung menjadi bagian dari media dakwah dalam menyebarkan nilai-nilai Islami. Termasuk juga komik-komik siksa neraka. Komik siksa neraka dianggap sebagai media komunikasi yang mampu menghantarkan pesan agama. Dilansir dalam *website www.cnnindonesia.com*, Dr. KH. Sodikun, M.Si selaku Ketua Bidang Pembina Seni Budaya Islam Majelis Ulama Indonesia (MUI) menuturkan, sebagai media dakwah komik siksa neraka sangat strategis dan juga efektif, selama pesan yang disampaikan merupakan benar dari Al-Qur'an dan Hadist. Meskipun mendapat tanggapan positif dari lembaga keagamaan, dari sudut pandang visual komik ini dianggap kurang bisa mengajarkan agama dengan baik. Hikmat Darmawan, sebagai pengamat budaya populer dan penulis buku-buku dengan topik

budaya dan kesenian menjelaskan bahwa komik siksa neraka tersebut termasuk dalam kategori *torture porn*. Lulusan FISIP UI ini juga menuturkan bahwa komik ini didominasi oleh gambar yang memuat siksaan dan pornografi sementara pesan agamanya hanya sedikit yang tersampaikan. Dari latar belakang seorang lulusan ilmu komunikasi, beliau menyimpulkan bahwa sajian adegan kekerasan tidak dibarengi dengan penjelasan atau ayat dari Al-Qur'an. Hanya dijelaskan secara singkat mengenai dosa-dosa yang telah dilakukan. Dalam pernyataannya tersebut, komik ini dinilai lebih menjual adegan kekerasan dibandingkan dengan tujuannya yaitu menghantarkan pesan agama. Pernyataan tersebut berbanding lurus dengan tanggapan Sandi Jaya Saputra selaku dosen Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran dalam wawancaranya pada *website www.cnnindonesia.com*, Sandi menjelaskan visualisasi komik dalam mendeskripsikan neraka itu dangkal, tujuannya tidak lain hanya untuk memberi ketakutan. Efeknya orang-orang tidak bisa dengan benar memahami agama. Sementara itu bila dilihat dalam sudut pandang psikologis, psikolog Dra. Viera Adella, Psi. M.Psi menjelaskan, pengajaran agama dan moral akan lebih baik bila diajarkan dalam bentuk diskusi bukan dengan menebar ketakutan seperti halnya dalam komik siksa neraka. Kemampuan mengelola emosi yang kurang baik pada anak dan remaja berpengaruh terhadap pengolahan informasi yang didupakannya. Dari hal tersebut ditemukan bahwa komik ini memiliki tanggapan yang kontroversial di masyarakat karena meskipun mengajarkan agama, komik ini memiliki visualisasi yang berani dengan banyak menampilkan adegan kekerasan sebagai visualisasi dari siksa neraka.

Berdasarkan dari pemaparan tersebut, hal ini kemudian menarik untuk diteliti. Bagaimana penafsiran ayat-ayat dari Al-Qur'an beralih menjadi narasi dalam sebuah komik melalui gambaran visual dari surga dan neraka. Karena dalam agama Islam sendiri, proses penyampaian dakwah dapat dilakukan dengan menyampaikan berita baik dengan tujuan membuat gembira (*basyira*). Selain itu, ada juga dakwah dengan menyampaikan ancaman atau memberi ketakutan (*nadzira*). Komik Indahnya Taman Surga, Pedihnya Siksa Neraka mencoba menyampaikan nilai-nilai Islami dengan pendekatan dakwah yang demikian. Namun karena visualisasinya yang mengandung kekerasan dan konten pornografi, komik ini dianggap

mengajarkan agama dengan kurang baik. Terlepas dari hal tersebut, komikus mencoba menerjemahkan narasi dalam Al-Qur'an serta Hadist dalam memberikan gambaran seputar siksa neraka pada komiknya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pembahasan lebih lanjut.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- Komik Indahnya Taman Surga, Pedihnya Siksa Neraka merupakan wujud komik dakwah, namun karena visualnya dikategorikan *torture porn* komik ini dianggap kurang mengajarkan agama dengan baik.
- Visualisasi surga dan neraka dalam komik bersumber dari penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an serta Hadist, tetapi dalam penggambarannya ada anggapan komik ini dinilai tidak menggambarkan surga dan neraka sesuai dengan sumber referensinya.
- Komik ini memiliki tujuan yang baik, namun dianggap buruk untuk psikologis pembaca dikalangan anak-anak dan remaja.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimanakah komik Indahnya Taman Surga, Pedihnya Siksa Neraka memvisualisasikan neraka sebagai penafsiran atas ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadits?

I.4 Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi tempat dan waktu serta batasan dari objek atau subjek yang terkait. Untuk itu, berikut merupakan batasan-batasan masalah dari objek yang diteliti.

- Penelitian berfokus pada isi halaman komik Indahnya Taman Surga, Pedihnya Siksa Neraka, mulai dari halaman 33 sampai halaman 64, pada halaman 1 hingga halaman 32, isinya merupakan cerita dari indahnya surga

sehingga halaman tersebut dan juga sampulnya bukan menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

- Visualisasi dari komik yang diteliti berfokus pada visual adegan kekerasan berupa berbagai macam siksaan yang ada di neraka bukan pada konten pornografinya.
- Mengambil ayat-ayat Al-Qur'an tafsir Al-Azhar dari Buya Hamka dan hadits-hadits sahih sebagai objek pembandingan terhadap visualisasi adegan siksaan pada komik. Ayat-ayat yang diambil merupakan ayat yang terkait dengan neraka.
- Penelitian ini memusatkan pada beberapa unsur komik, yaitu panel dilihat dari peralihan antar panel dan keterangan teks narasi dalam komik sebagai acuan untuk melihat adanya hubungan sebab akibat dari peristiwa adegan kekerasan sebagai siksaan di neraka pada komik *Indahnya Taman Surga, Pedihnya Siksa Neraka*.

I.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian pada komik religi *Indahnya Taman Surga, Pedihnya Siksa Neraka* antara lain sebagai berikut:

- Mengetahui anatomi komik *Indahnya Taman Surga, Pedihnya Siksa Neraka*
- Menguraikan unsur-unsur visual dalam ilustrasi komik yang digunakan sebagai penunjang visual neraka sebagai penafsiran dari ayat-ayat Al-Qur'an.
- Mengetahui korelasi antara visual dan sumber referensi yang direpresentasikan di dalam komik.
- Mengetahui peranan sebuah referensi dalam membangun suatu visual dalam sebuah karya.
- Mengetahui proses peralihan suatu karya sastra ke dalam sebuah bentuk karya seni spesifikasinya komik

I.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Tidak hanya orang yang bergelut dibidang seni dan desain, namun juga untuk umum. Penelitian ini memiliki manfaat antara lain:

- Dibidang pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang bermanfaat terhadap perkembangan ilmu yang terkait dengan seni dan desain.
- Secara umum, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat sebuah karya seni dalam bentuk komik
- Menjadi referensi untuk penelitian-penelitian lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

I.7 Penelitian Terdahulu dan Posisi Penelitian

Penelitian terdahulu diperlukan sebagai referensi terhadap penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya yang serupa diantaranya, skripsi yang berjudul Transformasi Novel Menjadi Komik: Kajian Perbandingan Kambing Jantan Karya Raditya Dika yang berisi tentang terjadinya Alih Wahana dari karya sastra ke dalam bentuk karya sastra lainnya didukung dengan studi bandingan. Dalam penelitian tersebut didapatkan bahwa proses pengalihan wahana menyebabkan terjadinya pengayaan, penggantian, perubahan serta penghilangan. Penelitian terdahulu lainnya adalah skripsi karya Mutiara Azkiyatunnuril Huda yang berjudul Tinjauan Alih Wahana Penokohan Karakter Utama Novel Dracula 1897 Pada Film Bram Stoker's Dracula 1992. Meskipun memiliki objek dan subjek yang berbeda, penelitian tersebut dijadikan referensi untuk menganalisis data karena menggunakan teori yang sama. Dalam penelitiannya, terdapat beberapa kesimpulan yaitu adanya teks dalam novel yang dipertahankan dalam visualisasinya, modifikasi dengan mengubah alur cerita dengan tujuan menonjolkan tokoh utama, pengurangan dari detail tokoh utama karena durasi yang terbatas serta adanya penambahan untuk memperkaya penokohan. Penelitian sebelumnya yang juga dijadikan sebagai referensi adalah jurnal penelitian yang berjudul Ciri Visual Komik Strip Sunda Opat Madhab Setan dalam Majalah *Manglé* karya Kankan Kasmana, Riama Maslan Sihombing dan Irfansyah. Dalam penelitiannya, disimpulkan bahwa kebudayaan di masyarakat Sunda direpresentasikan melalui unsur visual berupa bahasa, gambaran organisasi Sunda, sistem mata pencaharian orang Sunda serta sistem peralatan hidup orang Sunda. Komik dapat

merepresentasikan segala bentuk hal yang dipengaruhi oleh latar belakang pemikiran dan lingkungan sekitar komikusnya.

Penelitian ini merupakan penelitian baru untuk meninjau alih wahana sebuah bentuk karya sastra, dalam hal ini penafsiran ayat Al-Qur'an ke dalam bentuk karya seni komik. Dari segi perubahan teks narasi menjadi bentuk visual yang menunjukkan gambaran visual neraka, berfokus pada adegan-adegan kekerasan tiap panel yang menunjukkan adanya proses pengalihan wahana.

I.8 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersumber dari berbagai macam sumber referensi. Moleong (2004) menjelaskan “penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan, manusia, kawasannya sendiri, dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya” (h.131). Dengan kata lain, metode kualitatif bersumber pada berbagai jenis data yang berasal dari studi literatur, wawancara, studi kasus, survey, kuisisioner, observasi serta teori-teori pendukung yang valid dari para ahli. Pendekatan kualitatif ini di gunakan dalam penelitian ini karena dianggap sesuai dengan tujuan penelitian ini. Menguraikan data-data yang terkait untuk kemudian dianalisa.

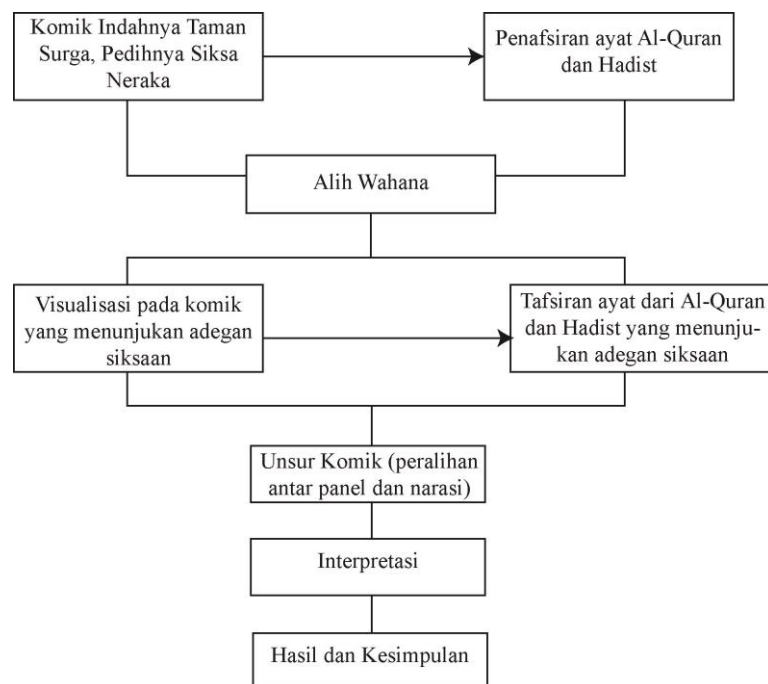
Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kajian pustaka serta wawancara guna melengkapi sumber data dalam penelitian ini. Pada tahap observasi, peneliti terlebih dahulu membaca serta menelaah setiap visualisasi dalam komik *Indahnya Taman Surga, Pedihnya Siksa Neraka*, mengambil setiap visualisasi dalam komik yang menunjukkan adegan siksa neraka untuk kemudian disesuaikan dengan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an serta Hadits yang menunjukkan keadaan neraka. Teknik pencarian data ini digunakan untuk mencari data mengenai komik, jenis-jenis komik, elemen komik, unsur-unsur komik, teori alih wahana, dan penafsiran neraka dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini mengambil beberapa buku, jurnal serta artikel yang terkait sebagai sumber data. Tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah tafsir Al-Azhar karya Buya Hamka. Tafsir

tersebut digunakan mengacu pada tahun komik diterbitkan, dimana tafsir yang banyak digunakan adalah tafsir Buya Hamka. Sementara, wawancara dilakukan kepada MB Rahimsyah selaku penulis dan komikus yang menjadi narasumber untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan. Wawancara dilakukan secara tidak langsung melalui percakapan teks via WhatsApp yang dilakukan pada tanggal 1 Mei 2020 pada pukul 13.25 WIB.

Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan teori alih wahana. Teori alih wahana merupakan suatu proses pengalihan sebuah karya ke dalam bentuk karya lainnya dengan memperhatikan tiga aspek yaitu pengurangan, penambahan dan juga perubahan variasi. Damono (2018) menjelaskan “dalam arti yang lebih luas, istilah ini bahkan juga bisa mencakup perubahan dari berbagai jenis ilmu pengetahuan menjadi karya seni” (h.09). Analisis ini dilakukan untuk melihat adanya perpindahan yang dilakukan oleh komikus M.B Rahimsyah dari narasi berupa penafsiran Al-Qur’an serta hadist ke dalam visual neraka dalam komik Indahnya Taman Surga, Pedihnya Siksa Neraka.

I.9 Kerangka Penelitian

Berikut merupakan kerangka berpikir yang dilakukan penulis dalam penelitian ini:



Gambar I.1 Kerangka penelitian

I.10 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan atau susunan dalam meneliti dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini memaparkan latar belakang masalah yang memuat fenomena dari objek penelitian. Latar belakang masalah diuraikan secara umum terlebih dahulu untuk kemudian dikerucutkan pada bahasan yang lebih spesifik. Penyusunan penulisan pada bab ini dimulai dari identifikasi masalah yang memaparkan beberapa temuan masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang, rumusan masalah memuat masalah utama yang akan diteliti, membatasi ruang objek penelitian pada batasan masalah, tujuan dari penelitian ini, manfaat penelitian, beberapa penelitian terdahulu serta posisi penelitian, metode penelitian yang akan digunakan, kerangka penelitian dan juga sistematika dari penulisan penelitian.

BAB II TINJAUAN KOMIK, KOMIK INDONESIA, TINJAUAN NERAKA PADA AL-QUR'AN DAN HADIST, DAN ALIH WAHANA

Pada bab ini, menguraikan tinjauan mengenai komik, unsur-unsur komik, jenis komik, bentuk komik, komik Indonesia, komik sebagai media dakwah, tinjauan neraka pada Al-Qur'an dan Hadist serta alih wahana yang diperoleh dari berbagai studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III KOMIK INDAHNYA TAMAN SURGA, PEDIHNYA SIKSA NERAKA

Pada bab ini, menguraikan identitas komik dimulai dari profil komik, sinopsis komik, unsur-unsur komik dalam komik ini, serta profil dari pengarang

BAB IV ANALISIS ALIH WAHANA DALAM KOMIK INDAHNYA SURGA, PEDIHNYA SIKSA NERAKA PADA PENAFSIRAN AYAT AL-QUR'AN DAN HADIST

Pada bab ini, menguraikan proses analisis yang dilakukan peneliti terhadap komik Indahnya Taman Surga, Pedihnya Neraka yang merupakan alih wahana dari penafsiran ayat Al-Qur'an dan Hadist

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, memaparkan kesimpulan sebagai temuan akhir dari penelitian ini dan juga memaparkan saran yang bisa digunakan untuk penelitian selanjutnya.